TAJUK RENCANA

Fenomena OTG dan Isolasi Mandiri

MEMRIHATINKAN. Hanya kata itu yang bisa diucapkan untuk menggambarkan penambahan kasus positif Covid-19 hari terakhir. Secara nasional penambahan kasus positif mencapai lebih dari 4 ribu. Di DIY, Sabtu (19/9) sehari terungkap 74 kasus positif. Tercatat, kasus baru tertinggi yang terakhir terjadi pada 1 Agustus dengan 67 kasus. (KR, 20/9)

Penambahan ini paralel dengan munculnya klaster penularan baru. Maka mencegah dan menekan bertambahnya klaster baru dengan sendirinya berperan sentral mengantisipasi penambahan kasus. Yang pasti realita itu bermunculan dan belum bisa dihentikan. Setelah ada klaster Soto Lamongan, klaster pedagang ikan, kini selain muncul klaster Pasar Cebongan muncul klaster keluarga dan perkantoran. Kedua yang terakhir ini banyak terungkap dari munculnya kasus orang tanpa gejala (OTG).

Laporan Jubir Pemda DIY untuk Covid-19, Berty Murtiningsih menegaskan realita tersebut. Menurutnya, sekitar 70% kasus Covid-19 di DIY dari total yang ada adalah konfirmasi asimtomatik atau orang tanpa gejala. Dan mereka ini dirawat di belasan rumahsakit rujukan Covid-19, rumahsakit lapangan atau rumahsakit bukan rujukan Covid-19 yang ditunjuk kabupaten/kota. Juga di selter dan isolasi mandiri dalam pengawasan puskesmas (KR, 18/9).

Kecemasan menyelimut hati, ketika OTG bisa terjadi pada siapa saja. Selain tidak ada asimtomatik juga tanpa ciri-ciri khusus yang bisa dilihat pada OTG, apalagi kalau tidak melakukan tes. Dilansir dari laman RSUP dr Soeradji Tirtonegoro (dalam goodDoctor, 14/9) terungkap sejatinya OTG tidak berarti tidak menunjukkan gejala sama sekali. Orang-orang yang masuk dalam kelompok tersebut tetap menunjukkan gejala, tapi bukan di awal waktu. Gejala biasanya akan muncul lebih lama, yaitu pada rentang 24 hari atau hampir satu bulan sejak paparan pertama. (bukan dalam masa inkubasi 14 hari)

Kesiapan daerah menghadapi dan menangani OTG perlu diapresiasi. DIY menyiapkan 158 tempat tidur di Asrama Haji. Kini Pemkot Yogya menyiapkan Rusunawa Bener Tegalrejo untuk selter. Sementara masing-masing kabupaten juga diminta menyiapkan. (KR, 18/9). Yang dilakukan tidak lepas dari kekhawatiran semua pihak akan bertambahnya kasus OTG. Apalagi kalau memunculkan yang disebut *happy hypoxia*

Mereka yang OTG, tetap disarankan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah atau yang disediakan pemerintah. Seperti dikatakan Wawali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, pemerintah ingin memberikan tempat yang cukup layak untuk memulihkan kembali kondisinya, supaya virus bisa dilawan. Maka tidak boleh dijenguk. Bahkan disiapkan mekanisme apakah perlu dijemput sekaligus nanti diantar kembali. (KR, 18/9)

Strategi menekan penularan dengan *testing, tracing* dan isolasi serta edukasi juga tidak bisa ditinggalkan. Maka edukasi mengenai pemahaman bila isolasi mandiri penting bagi OTG, harus dilakukan. Sebab potensi penularan kepada orang lain sama besar seperti lainnya. Tentu tanpa melupakan edukasi bahaya virus Korona dan kedisiplinan dengan protokol kesehatan tetap utama.

Mencuci tangan, mengenakan masker dan menjaga jarak harus tetap dilakukan. Jangan abai meski di rumah sendiri, dengan teman sendiri bahkan di kantor sendiri. ❑

Data Industri Kreatif

Edy Purwo Saputro

DATA dan pendataan jumlah industri kreatif menjadi penting untuk mendukung ekonomi di masa pandemi covid-19. Mengingat data dan pendataan itu adalah kegiatan statistik yang melibatkan kecermatan dan ketelitian. Karena akurasinya menjadi salah satu acuan bagi pengambilan keputusan strategis secara nasional.

Satu poin penting pidato politik Jokowi pascaditetapkan menang oleh MK yaitu memacu investasi untuk membuka lapangan kerja. Terkait ini ekonomi kreatif menjadi pilihan. Tantangan ekonomi kreatif tahun 2020 nampaknya kian pelik, terutama di masa pandemi. Meski ada prospek menjanjikan.

Setidaknya hadir wakil dari 50 negara dari swasta, pemerintah dan sejumlah pihak berkompeten di bidang ekonomi kreatif. Temanya 'Inclusively Creative' dengan pertimbangan ekonomi kreatif memiliki potensi bersifat inklusif untuk tumbuh - berkembang tanpa ada pembatasan siapa pelaku yang terlibat. Karena sejatinya semua bisa terjun di basis ekonomi kreatif. Jika dicermati agenda besar

World Conference of Creative Economic - Konferensi Internasional Ekonomi Kreatif, selaras dengan visi Indonesia ke depan untuk menjadi pemain utama ekonomi kreatif pada 2030. Sekaligus menepis rumor tentang Indonesia bangkrut.

Perlu Memperhatikan

Kepala daerah pemenang pilkada Desember nanti perlu memperhatikan industri kreatif terutama mengacu potensi dan daya serap industri kreatif itu sendiri untuk memacu ekonomi daerah. Terkait ini, pemerintah pernah meluncurkan buku: 'Ekonomi Kreatif : Menuju Daya Saing Baru Indonesia 2015' di Jakarta 11 Juli 2014 bersamaan perhelatan Festival Kreatif di JCC, Jakarta.

Yang menarik dicermati potensi ekonomi kreatif tidak bisa diremehkan. Paling tidak, ini terkait nilai ekspor, daya serap ketenagakerjaan, nilai tambah yang dihasilkan dan aspek konsumsi industri kreatif yang cukup besar. Fakta ini perlu ditindaklanjuti semua kepala daerah pemenang pilkada serentak nanti demi memacu geliat ekonomi daerah di 5 tahun ke depan. Sekaligus menjadi motor penggerak ekonomi. Hal ini sekaligus menegaskan ekonomi kreatif bisa menjadi isu nasional pascapandemi covid-19 dan sekaligus

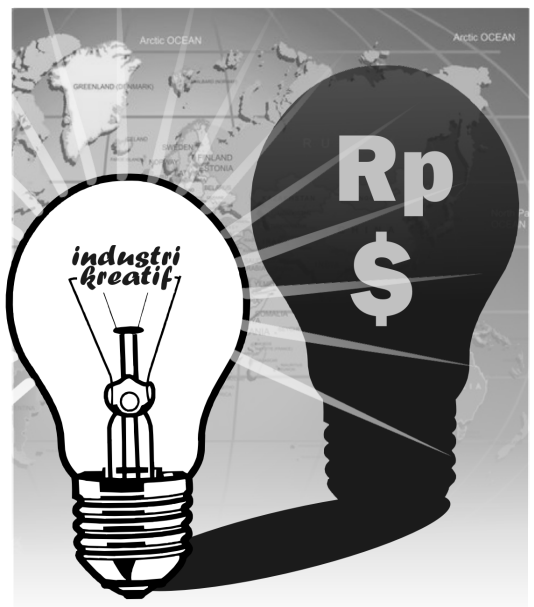

KR-JOKO SANTOSO

mereduksi rumor Indonesia bangkrut 2030 seperti yang mencuat dalam debat pilpres yang lalu.

Keyakinan terhadap perkembangan ekonomi kreatif tidak bisa terlepas dari sejumlah hal. Pertama, geliat ekonomi kreatif berdampak sistemik tidak hanya bidang ekonomi tapi juga sosial, politik dan budaya sehingga mata rantainya sangat panjang. Kedua: ekonomi kreatif juga lekat dengan perkembangan kepariwisataan yang setiap daerah bisa memaksimalkan potensinya. Ketiga, kreativitas sejatinya adalah aset intangible yang bisa dimiliki semua individu karena kreativitas itu sendiri adalah potensi yang sekaligus menjadi modal. Keempat, trend perubahan gaya hidup dan keperilakuan memungkinkan geliat industri kreatif secara sistematis dan berkelanjutan.

Eksplorasi

Kelima, ekonomi kreatif sejatinya lekat dengan faktor kebebasan yang memungkinkan munculnya kreativitas tanpa batas untuk melakukan eksplorasi terhadap semua potensi yang ada dan sekaligus memberikan nilai tambah dan nilai jual. Keenam, fakta ekonomi kreatif secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas kehidupan masyarakat yang sekaligus mendukung perkembangan ekonomi kreatif yang ada. Ketujuh, cakupan industri kreatif sangat luas dan kompleks sehingga memberikan keleluasaan untuk berkembang secara dinamis. Sekaligus menjadi argumen dampak positifnya bagi perekonomian di daerah dan nasional.

Kedelapan, interaksi yang muncul dari perkembangan ekonomi kreatif tidak hanya bersifat personal - individual tetapi juga bisa bersifat kolektif - massal sehingga mata rantainya bersifat kompleks. Kesembilan, sukses perkembangan industri kreatif memerlukan stimulus, baik pajak atau regulasi. Sehingga peran pemerintah menjadi penting, termasuk juga jaminan terhadap iklim sospol yang kondusif. Kesepuluh: trend perkembangan ekonomi kreatif ternyata selaras dengan perkembangan dunia pendidikan, baik itu formal atau informal termasuk juga kurikulum dan kewirausahaan. ❑

*) ***Dr Edy Purwo Saputro MSi,*** *Dosen di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Solo*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email *pikiranpembaca@gmail.com*. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Tetap Produktif di Tengah Pandemi

IMBAUAN beraktivitas di rumah saja masih terus ditekankan sampai saat ini guna meminimalisir tingkat penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia yang semakin melejit. Padahal, sudah enam bulan lebih masyarakat beraktivitas di rumah setelah diberlakukan kebijakan *social distancing, work from home*, PSBB, hingga ditutupnya beberapa fasilitas umum yang merujuk ke segala lapisan masyarakat.

Hal ini pasti membuat jenuh masyarakat. Minimnya kegiatan yang bisa dilakukan masyarakat di luar rumah, meskipun pada dasarnya sudah diberlakukan aturan adaptasi kebiasaan baru sebagai pelonggaran aktivitas di luar, untuk kepentingan tertentu dengan mengedepankan protokol kesehatan sejak beberapa bulan terakhir.

Namun opsi untuk beraktivitas di luar rumah dengan 'kenormalan baru' ini masih menjadi kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat, mengingat beberapa pekan lalu terdapat klaster baru pasien terjangkit virus Sars Cov-2 dengan kategori OTG (Orang Tanpa Gejala). Lantas, apakah dengan fisik yang terbatas di dalam rumah berdampak pada terhambatnya kreativitas, sehingga menurunkan produktivitas masyarakat? Tentu tidak. Di zaman serba digital berbasis Internet of Thing (IoT) sekarang ini, orang tetap bisa produktif dengan melakukan segala aktivitas tak terbatas ruang.

Kini, setidaknya masyarakat masih bisa mengikuti kegiatan di luar rumah yang dikontrol melalui gadget dengan fasilitas internet yang memadahi agar tetap produktif. Ditekankan bahwa produktif bermakna tidak melulu soal mencari uang, namun sebagai sikap untuk melakukan kegiatan agar tetap berkarya, sehingga mampu menghasilkan suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut Dorothy (2009) dalam Journal of Adolescent Health, setiap orang memiliki kegiatan masing-masing yang dihabiskan untuk mengisi waktu luang. Tentu kegiatan tersebut bisa dimanfaatkan untuk menghibur, mengekspresikan diri, bahkan melepaskan penat dari rutinitas agar menjadi lebih produktif. Mengisi waktu luang dengan hobi atau kegiatan yang disukai dapat memberikan dampak positif, dan dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan daya imajinatif.

Agar nilai produktif ini bisa didapatkan secara maksimal, aktivitas yang dilakukan tentu melibatkan internet sebagai satu faktor penunjangnya. Beberapa kegiatan yang bisa dijadikan opsi agar tetap produktif di rumah sebagai pelajar-mahasiswa khususnya adalah dengan mengasah kemampuan di bidang yang ditekuninya baik dengan membaca, menulis, mengikuti webinar atau pelatihan daring, memasak, berkebun, jual beli online, dan lain-lain.

Bagi masyarakat secara umum dapat melakukan kegiatan yang sekiranya bisa memuaskan hobi sekaligus mampu menghasilkan pendapatan tambahan secara tidak langsung seperti dengan jualan online, berkebun, bercocok tanam, beternak, dan sebagainya. Dalam keadaan seperti sekarang masyarakat harus pintar-pintar dalam mengelola kondisi fisik dan psikis masing-masing, agar tetap sehat dan produktif, meskipun di tengah pandemi yang entah sampai kapan akan berakhir. ❑

Khansa Hanun Afifah, Mahasiswa UGM.

Jogja Santun Bersepeda

Djoko Subinarto

PROGRAM edukasi bagi para pesepeda dibutuhkan agar para pesepeda mampu senantiasa tertib berlalu-lintas, mampu menghormati pengguna jalan lain. Dengan begitu, mereka tidak akan membahayakan diri sendiri dan juga tidak akan membahayakan orang lain. Mengapa?

Tren bersepeda sedang melanda sejumlah kota di negara kita belakangan ini. Bengkel sepeda dan toko sepeda diserbu konsumen. Dampaknya, harga beberapa jenis sepeda tertentu dan sejumlah onderdil sepeda melonjak beberapa kali lipat.

Pada akhir pekan, maupun hari libur lainnya, sekarang ini kita kerap saksikan orang-orang ramai bersepeda. Termasuk di Yogyakarta. Ada yang *ngepit* sendirian. Ada yang berjamaah — dengan keluarga atau dengan komunitas.

Meningkatkan Ikatan

Bersepeda dalam kelompok komunitas bagus untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan. Sementara bersepeda dalam kelompok keluarga bukan cuma bagus untuk meningkatkan ikatan antara anak dan orangtua, tetapi juga bagus untuk pendidikan lingkungan. Dengan anak diajak bersepeda diharapkan dapat ikut menumbuhkan kesadaran lingkungan anak-anak itu sehingga saat mereka beranjak dewasa, mereka akan memilih menggunakan sepeda sebagai alat transportasi mereka sehari-hari.

Meningkatnya jumlah pesepeda akhir-akhir ini tentu saja perlu disambut gembira. Meski demikian, peningkatan ini mesti dibarengi pula dengan edukasi bersepeda untuk mereka. Karena, tanpa dibarengi edukasi bersepeda, melonjaknya jumlah pesepeda boleh jadi hanya akan menambah ruwet persoalan lalulintas di kota-kota kita.

Jujur saja, masih ada pesepeda yang bersepeda secara kurang tertib dan mengabaikan keselamatan. Mereka bersepeda secara serampangan, srudak-sruduk, tanpa mengindahkan aturan lalu-lintas, dan tidak memperdulikan pengguna jalan lainnya. Misalnya, dengan menerobos lampu lalu-lintas atau bersepeda bergerombol menutup jalan. Ada juga pesepeda yang dengan *santuy*-nya melawan arus lalu-lintas. Bahkan, beberapa waktu lalu, sempat viral video yang memperlihatkan sekelompok pesepeda yang bahkan nekat gowes di jalan tol.

Demi kenyamanan, keamanan dan keselamatan bersama, edukasi bersepeda dibutuhkan agar para pesepeda mampu senantiasa tertib berlalu-lintas, mematuhi rambu-rambu yang berlaku dan sekaligus menghormati pengguna jalan lainnya. Dengan begitu, tidak akan membahayakan diri sendiri dan juga tidak akan membahayakan orang lain.

Jalan raya bukan hanya milik pesepeda, tetapi juga milik pengguna jalan lain. Itulah sebabnya ada prinsip *share the road* — berbagi jalan dengan pengguna jalan lainnya. Sementara itu, khusus untuk jalan tol, tentu saja, ini sama sekali tidak diperuntukkan buat sepeda. Para pesepeda semestinya paham hal itu. Komunitas-komunitas sepeda yang ada memiliki kewajiban untuk ikut mengedukasi para anggotanya agar mampu tertib saat bersepeda.

Program Edukasi

Kita mengapresiasi upaya sejumlah komunitas pesepeda yang belakangan ini getol melakukan edukasi langsung kepada para pesepeda di jalanan. Di Yogyakarta, misalnya, beberapa komunitas sepeda yang tergabung dalam Lintas Komunitas Sepeda Jogja melakukan aksi bertajuk 'Jogja Santun Bersepeda' di sejumlah titik di Yogyakarta. Tujuannya untuk mengedukasi para pesepeda terkait dengan keselamatan dan ketertiban saat bersepeda.

Kita harapkan program edukasi semacam itu dapat dilakukan komunitas-komunitas sepeda di kota-kota lainnya. Sehingga semakin banyak pesepeda yang teredukasi. Di pihak lain, pemerintah juga perlu terus mengupayakan penambahan berbagai fasilitas untuk pesepeda.

Sejumlah regulasi untuk pesepeda mungkin saja diperlukan. Namun, jangan sampai regulasi itu justru mempersulit pesepeda. Atau membuat orang malah sungkan bersepeda. ❑

*) ***Djoko Subinarto,*** *penulis lepas dan bloger*

Pojok KR

Kemendikbud bantah pelajaran sejarah dihapus

-- Jangan lupa pesan Bung Karno : 'Jas Merah'

***

Perlu strategi dorong peran perempuan dalam sains

-- Ajarkan pelajaran dan pekerjaan tidak bias jender

***

Gubernur Jateng minta penderita gula darah tetap di rumah

-- Rentan dengan virus korona

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.